

# PENGARUH HARGA SUKUK NEGARA RITEL SR021, *YIELD* IMBAL HASIL SUKUK DAN MINAT INVESTASI TERHADAP PERMINTAAN SUKUK NEGARA RITEL SR021 DI INDONESIA

<sup>1</sup>Muhamad Rizkyansyah, <sup>2</sup>Ridwansyah Ridwansyah, <sup>3</sup>Dinda Fali Rifan

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

e-mail: [rizky.assaad@gmail.com](mailto:rizky.assaad@gmail.com) <sup>1</sup>  
[ridwansyah@radenintan.ac.id](mailto:ridwansyah@radenintan.ac.id) <sup>2</sup>  
[dinda.falirifan@radenintan.ac.id](mailto:dinda.falirifan@radenintan.ac.id) <sup>3</sup>

---

## FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan  
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439  
ISSN Online : 2621-2447

**Kata kunci:** Sukuk Ritel  
SR021, Harga, *Yield*,  
Minat Investasi

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga Sukuk Negara Ritel SR021, *yield* imbal hasil sukuk, dan minat investasi terhadap permintaan Sukuk Negara Ritel SR021 di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan software Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga sukuk berpengaruh negatif terhadap permintaan, yang berarti kenaikan harga cenderung menurunkan minat investor dalam membeli sukuk. Sebaliknya, *yield* imbal hasil berpengaruh positif terhadap permintaan, yang menunjukkan bahwa tingkat keuntungan menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, minat investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan sukuk, meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat minat yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa preferensi portofolio dan pertimbangan rasional lainnya lebih dominan dalam menentukan keputusan investasi. Dalam perspektif ekonomi Islam, permintaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor harga dan keuntungan, tetapi juga mencerminkan nilai etika, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor ekonomi rasional dan nilai-nilai Islam berperan dalam membentuk permintaan terhadap sukuk negara.

*This study aims to analyze the effect of the price of Retail Government Sukuk SR021, sukuk yield, and investment interest on the demand for Retail Government Sukuk SR021 in Indonesia. The method used is multiple linear regression analysis with the assistance of Eviews 13 software. The results show that sukuk prices have a negative effect on demand, meaning that an increase in price tends to reduce investors' interest in purchasing sukuk. Conversely, yield has a positive effect on demand, indicating that the rate of return is a primary consideration for investors in making investment decisions. Meanwhile, investment interest does not have a significant effect on sukuk demand, although most respondents demonstrate a relatively high level of interest. This suggests that portfolio preferences and other rational considerations are more dominant in determining investment decisions. From an Islamic economic perspective, demand is not only influenced by price and profit factors but also reflects ethical values, spirituality, and social responsibility in economic activities. Thus, this study confirms that rational economic factors and Islamic values play a role in shaping demand for government sukuk..*

## I. PENDAHULUAN

Ilmu ekonomi mikro menjelaskan bahwa mekanisme pasar terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran. Dalam konteks rumah tangga maupun investor, permintaan terhadap suatu instrumen keuangan dipengaruhi oleh harga, tingkat pendapatan, serta preferensi individu (Teguh et.al 2024). Interaksi tersebut menghasilkan keseimbangan pasar yang bersifat dinamis karena perubahan variabel-variabel ekonomi dari waktu ke waktu.

Perkembangan investasi di Indonesia menunjukkan pergeseran perilaku masyarakat dari sekadar konsumsi menuju pengelolaan aset jangka panjang. Investasi tidak hanya dipahami sebagai upaya memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga sebagai strategi menjaga nilai kekayaan di masa depan (Hidayati 2017). Dalam konteks ini, instrumen keuangan berbasis syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip kehalalan dalam aktivitas ekonomi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, investasi tidak semata-mata berorientasi pada profit, tetapi juga mengandung nilai moral dan sosial. Prinsip syariah menekankan aspek keadilan, transparansi, serta larangan terhadap unsur riba, gharar, dan maysir (Octisa 2024). Oleh karena itu, instrumen seperti sukuk menjadi alternatif investasi yang tidak hanya memberikan imbal hasil, tetapi juga memenuhi prinsip-prinsip syariah yang relevan bagi masyarakat muslim.

Sukuk ritel merupakan salah satu instrumen investasi yang diterbitkan pemerintah untuk membiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta proyek pembangunan. Instrumen ini memiliki karakteristik relatif aman karena dijamin oleh negara, serta menawarkan imbal hasil yang kompetitif (Fasa 2016). Dalam praktiknya, permintaan terhadap sukuk ritel dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk harga dan yield sebagai variabel utama dalam keputusan investasi.

Penelitian menunjukkan bahwa harga memiliki hubungan negatif terhadap permintaan sukuk. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa kenaikan harga sukuk cenderung menurunkan minat investor karena meningkatnya beban investasi. Sebaliknya, yield atau tingkat imbal hasil terbukti memiliki pengaruh positif terhadap permintaan, karena investor cenderung memilih instrumen dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi (Gustina 2021). Namun demikian, terdapat inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh yield, khususnya pada periode krisis seperti pandemi COVID-19. Pada kondisi tersebut, perilaku investor berubah menjadi lebih konservatif sehingga faktor keamanan lebih dominan dibandingkan tingkat keuntungan (Ibadurahman 2024). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ekonomi tidak selalu mampu menjelaskan perilaku investor secara komprehensif.

Selain faktor ekonomi, penelitian terbaru mulai menyoroti pentingnya faktor psikologis dalam keputusan investasi. Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen 1991). Dalam konteks investasi, minat investasi menjadi indikator penting yang mencerminkan kesiapan individu dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini terlihat kurangnya integrasi antara pendekatan ekonomi mikro dan pendekatan perilaku dalam menganalisis permintaan sukuk ritel. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya

berfokus pada variabel-variabel ekonomi, tanpa memasukkan aspek psikologis seperti minat investasi sebagai determinan utama keputusan investor.

Dalam penelitian ini mencoba melihat mengapa belum optimalnya pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Sukuk Negara Ritel SR021, khususnya yang menggabungkan aspek ekonomi dan perilaku. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih komprehensif untuk menjelaskan hubungan antara harga, yield, dan minat investasi terhadap permintaan sukuk. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah mengintegrasikan teori permintaan dalam ekonomi mikro dengan Theory of Planned Behavior untuk menghasilkan model analisis yang lebih komprehensif. Pendekatan ini diharapkan mampu menjelaskan perilaku investor secara lebih akurat dalam konteks investasi syariah.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Teori Permintaan

Teori permintaan merupakan salah satu pondasi utama dalam ekonomi mikro, menjelaskan bagaimana konsumen membuat keputusan dalam pembelian barang maupun jasa, permintaan merupakan hubungan antara harga dengan jumlahnya yang ingin diperoleh konsumen dengan berbagai macam tingkatan harga, dengan berasumsikan faktor-faktor diluarnya tetap (*ceteris paribus*) (Mankiw 2012). Ketika jumlah yang diminta (*quantity demanded*) adalah jumlah barang yang ingin dan mampu dibeli konsumen pada suatu tingkat harga tertentu. Dalam hal ini, dua aspek penting ditekankan, yaitu kemauan dan kemampuan konsumen untuk membeli.

### B. Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori Perilaku Terencana, (*Theory of Planned Behavior*) dikembangkan sebagai perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), TPB bertujuan untuk menjelaskan proses psikologis yang mendasari niat dan perilaku manusia dalam konteks sosial. Dikemukakan bahwa perilaku manusia dapat diprediksi secara akurat melalui pengukuran terhadap niat yang didasari oleh tiga konstruk utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen 1991). Teori ini tidak hanya penting dalam ranah psikologi sosial, tetapi juga memiliki penerapan yang sangat luas dalam bidang apapun.

### C. Harga

Harga merupakan kondimen yang menghasilkan pendapatan, harga merupakan penghubung antara permintaan yang mengkomunikasikan produk dan citra mereknya. Peran yang dimiliki oleh harga selalu membawa pengaruh bagi keberlangsungan usaha, karena penetapan harga mempengaruhi ketika barang itu masuk dan keluar, kuantitas barang yang dipengaruhi harga juga mempengaruhi timbulnya biaya pengadaan barang yang dibebankan manufaktur. Ketika sudut pandang konsumen melihat harga sebagai indikator yang menghubungkan antara barang dan manfaat dari barang itu sendiri (Ayus 2012). Harga dalam proses

pengambilan Keputusan menaruh dua peran utama yaitu peran alokasi dan informasi (Kotler 2013).

#### **D. Yield**

Terdapat istilah yang memaknai pendapatan yang dihasilkan dari sertifikat berharga, yaitu *yield* dan bunga. *Yield (bond yield)* mengandung makna ukuran pendapatan sertifikat berharga yang selanjutnya diperoleh investor, cenderung memiliki sifat tidak tetap oleh karena nilai tersebut sangat ditentukan berdasarkan *return* investor. Bunga (*bond interest rate*) memberikan arti penghasilan bunga kupon tahunan yang diberikan atas pemegang sertifikat berharga yang memiliki sifat tetap karena hanya ditentukan oleh nilai nominal dari obligasi itu sendiri (Adnyana 2020).

#### **E. Minat Investasi**

Minat investasi merupakan sebuah rasa tertarik atau timbulnya keinginan seseorang untuk melakukan investasi atas suatu asset maupun instrumen finansial mauppun non-finansial yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Gabriella 2022). Minat investasi merupakan keinginan untuk menaruh sumberdaya yang dimilikinya kedalam berbagai instrumen investasi dengan harapan keuntungan (Teguh 2024). Minat investasi sebagai suatu bentuk ketertarikan yang sangat kuat untuk menanamkan modal supaya memperoleh keuntungan dimasa depan (Jumrianty 2024). Yang berarti minat investasi adalah serangkaian rencana yang terstruktur apabila timbul dalam diri seseorang dan menjadikan seseorang tertarik serta menginginkan sesuatu yang diharapkan lalu diiringi dorongan kuat dari dalam dirinya.

#### **F. Sukuk**

Sukuk yang terdapat dalam istilah ekonomi *deed* maupun *check*. Dalam etimologi Bahasa arab sukuk merupakan jamak dari *sakk* (sertifikat finansial), istilah tersebut berkembang pada berbagai literatur islam kontemporer dan klasik (Fasa 2016). Istilah *sakk* sering digunakan oleh para pedagang pada masa itu sebagai keperluan dalam memenuhi bukti kewajiban dari aktivitas perdagangan maupun komersial lainnya. Istilah hari ini yaitu sukuk adalah hasil dari kajian-kajian yang dilakukan oleh pakar ekonomi pada masa lalu untuk merumuskan istilah yang paling tepat untuk menjadi kata yang mudah difahami semua orang. Sukuk maupun obligasi syariah adalah konstruk yang sama (Bonang 2020).

#### **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang disusun sebagai prediksi awal terhadap permasalahan penelitian, yang selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya melalui pendekatan ilmiah (Sugiyono, 2019). Perumusan hipotesis tidak bersifat acak, melainkan dibangun secara sistematis berdasarkan landasan teori yang kuat dalam kerangka konseptual, serta didukung oleh hasil-hasil riset sebelumnya yang relevan. Meskipun belum terbukti, hipotesis memegang peranan sentral dalam memandu arah analisis dan strategi pengujian dalam penelitian. Maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. H0: Harga Sukuk Negara Ritel SR021 tidak berpengaruh terhadap Permintaan Sukuk Negara Ritel SR021 di Indonesia  
H1: Harga Sukuk Negara Ritel SR021 berpengaruh negatif terhadap Permintaan Sukuk Negara Ritel SR021 di Indonesia
- b. H0: *Yield* Imbal Hasil Sukuk tidak berpengaruh terhadap Permintaan Sukuk Negara Ritel SR021 di Indonesia  
H2: *Yield* Imbal Hasil Sukuk berpengaruh positif terhadap Permintaan Sukuk Negara Ritel SR021 di Indonesia
- c. H0: Minat Investasi tidak berpengaruh terhadap Permintaan Sukuk Negara Ritel SR021 di Indonesia  
H3: Minat Investasi berpengaruh positif terhadap Permintaan Sukuk Negara Ritel SR021 di Indonesia

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut pendapat ahli, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dalam melakukan penelitian terhadap populasi dan sampel tertentu, juga pengambilan sampel dilakukan secara acak. Paradigma penelitian kuantitatif dianggap sebagai hubungan sebab akibat (kausalitas) antar variabel penelitian. Penelitian kuantitatif juga merupakan investigasi sistematis untuk mengetahui sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang dapat diukur menggunakan Teknik statistik, matematika, dan komputasi (Sugiono 2018). Dalam penelitian ini target populasi yang ditetapkan secara umum adalah instrumen SBN Ritel dan Masyarakat diseluruh Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan Teknik purposive sampling, Teknik ini dipilih sebab berdasarkan pertimbangan, yang mana tidak adanya data akurat mengenai jumlah pada Masyarakat yang berinvestasi pada instrumen investasi sukuk ritel. Sehingga ini dapat dikatakan bahwa jumlah populasi tidak diketahui sehingga untuk menentukan sampel pada penelitian ini akan menggunakan rumus *Lameshow* (Riyanto 2019). Diuraikan sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1 - P)}{e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

Z = skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = fokus kasus/maksimal estimasi = 50% = 0,5

e = alpha (0,010) atau sampling error 10%

cara menghitung sampel :

Peneliti akan memperkirakan fokus kasus sampel konsumen yang berinvestasi pada instrumen investasi sukuk di seluruh Indonesia. Jumlah sampel minimum yang harus digunakan jika Tingkat kepercayaan ditentukan 95% dan nilai Z adalah 1,96. Sampling errornya adalah 10% atau 0,010 dan karena nilai maksimal estimasi tidak diketahui maka dipertimbangkan nilai nya adalah 0,5, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1 - P)}{e^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01} = 96,04 = 96$$

Maka diperoleh hasil dari jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 responden. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa tahapan dimulai dari observasi, penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu : 1) Uji Instrumen 3) Uji Asumsi Klasik 4) Analisis Regresi Linier Berganda 5) Uji Hipotesis

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

###### a. Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	<i>Prob. Jarque-Bera</i>	<i>Observasi</i>
2.077636	0.353873	96

Sumber : Eviews 13, diolah peneliti 2025

Berdasarkan pada gambar 4 diperoleh hasil berupa nilai probabilitas *jarque-bera* sebesar 0.353873 Nilai probabilitas *jarque-bera* lebih besar dari taraf signifikansi, nilai probabilitas dari (*Jarque Berra* >  $\alpha = 5\% = 0,05$ ) maka residual terdistribusi normal sebab nilai statistik *Jarque Berra* > 0,05. Berlaku sebaliknya, apabila nilai statistik *Jarque Berra* < 0,05 maka dikatakan residual tidak terdistribusi normal atau ditolak. Nilai probabilitas *jarque-bera* yang diperoleh sebesar 0.353873 maka dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi normal.

###### b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>F-statistic</i>	<i>Obs*R-squared</i>	<i>Chi-Square Tabel (df = 6)</i>	<i>Prob. F</i>	<i>Prob. Chi-Square</i>
1.094611	6.597380	12.592	0.3719	0.3597

Sumber : Eviews 13, diolah peneliti 2025.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas Nilai *Chi square* hitung sebesar 6.597380 diperoleh dari informasi *Obs\*R-squared* yaitu jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai kritis chi squares ( $x^2$ ) pada  $\alpha=5\%$  dengan df sebesar 6 adalah 12.592. Karena nilai *Chi squares* hitung ( $x^2$ ) lebih kecil dari nilai kritis *chi squares* ( $x^2$ ) maka tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

###### c. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

<i>F-statistic</i>	<i>Obs*R-squared</i>	<i>Chi-Square Tabel (df = 2)</i>	<i>Prob. F</i>	<i>Prob. Chi-Square</i>
1.090189	0.446379	5.991	0.4512	0.3427

Sumber : Eviews 13, diolah peneliti 2025.

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel 6 didapatkan informasi besaran nilai *chi squares* hitung adalah sebesar 0.446379, sedangkan nilai *Chi Squares* kritis pada derajat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5.991. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai *Chi Square* hitung sebesar  $0.446379 <$  dari nilai *Chi Square* kritis sebesar 5.991, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi.

#### d. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	82351.83	46100.88	NA
Harga	238.8023	4531.813	1.073317
<i>Yield</i>	6.481609	1285.832	1.070711
Minat	47.82422	8180.113	1.015740

Sumber : Eviews 13, diolah peneliti 2025.

Sebagaimana tabel 4.7 terdapat hasil uji multikolinearitas, untuk mengetahui secara pasti ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dapat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan korelasi berpasangan, terlihat bahwa hasil uji multikolineritas semua variabel dengan nilai VIF  $< 10$  maka menolak  $H_0$  atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

## 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<b>C</b>	326.7717	286.9701	1.138696	0.2578
<b>Harga</b>	-16.53687	15.45323	-1.070124	0.2874
<b><i>Yield</i></b>	2.208386	1.545900	2.081851	0.9349
<b>Minat</b>	-10.80140	6.915505	-1.561910	0.1217
<b>R-squared</b>				
	0.35364	<b>Mean dependent var</b>		3.80911
<b>Adjusted R-squared</b>				
	0.39088	<b>S.D. dependent var</b>		1.31210
<b>S.E. of regression</b>				
	1.30953	<b>Akaike info criterion</b>		3.41799
<b>Sum squared resid</b>				
	15.7769	<b>Schwarz criterion</b>		3.52484
<b>Log likelihood</b>				
	-16.0063	<b>Hannan-Quinn criter</b>		3.46118
<b>F-statistic</b>				
	1.12426	<b>Durbin-Watson stat</b>		0.99281
<b>Prob(F-statistic)</b>				
	0.34344			

Sumber : Eviews 13, diolah peneliti 2025.

Diperoleh hasil persamaan pada tabel 8 dari hasil estimasi jangka pendek sebagai berikut :

$$PSR = 326.7717 - 16.53687 HSR + 2.208386 YL - 10.80140 MI$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi jangka pendek tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 326.7717 artinya, jika variabel independen yaitu harga sukuk negara ritel SR021, *yield* imbal hasil sukuk dan minat investasi bernilai

nol maka variabel dependen yaitu permintaan sukuk negara ritel SR021 akan bernilai tetap sebesar 326.7717 juta.

- b. Nilai koefisien regresi sebesar -16.53687 artinya, jika variabel harga sukuk negara ritel SR021 meningkat 1 juta maka permintaan sukuk negara ritel SR021 menurun sebesar -16.53687 juta, dengan ditandai negatif pada persamaan regresi.
- c. Nilai koefisien regresi sebesar 2.208386 artinya, jika variabel *yield* imbal hasil sukuk meningkat 1 persen maka permintaan sukuk negara ritel SR021 akan meningkat sebesar 2.208386 juta, dengan ditandai positif pada persamaan regresi.
- d. Nilai koefisien regresi sebesar -10.80140 artinya, jika variabel minat investasi mengalami kenaikan 1 persen maka akan menurunkan permintaan sukuk negara ritel SR021 sebesar -10.80140 juta, dengan ditandai negatif pada persamaan regresi.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Hasil Uji t Parsial

Uji t, digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu, dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan df ( $n - k$ ) =  $(96 - 4) = 92$ , maka diperoleh T tabel 1.66159. ( $n$  = jumlah observasi,  $k$  = jumlah variabel) pengambilan keputusan hasil uji t berikut:

Table 9 Hasil Uji t Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil
C	326.7717	286.9701	1.138696	0.2578	
Harga	-16.53687	15.45323	-1.070124	0.2874	Berpengaruh
Yield	2.208386	1.545900	2.081851	0.9349	Berpengaruh
Minat	-10.80140	6.915505	-1.561910	0.1217	Tidak Berpengaruh

Sumber : Eviews 13, diolah peneliti 2025.

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil uji t statistik, yaitu untuk melihat pengaruh secara parsial pada setiap variabel dengan tingkat  $\alpha = 0,05 = 5\%$  nilai t tabel adalah df  $(n-k) = (96-4) = 92$ , maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.66159 dengan uraian sebagai berikut:

- a) Diketahui nilai t statistik dengan t tabel ( $-1.070124 < -1.66159$ ) artinya variabel harga sukuk negara ritel SR021 berpengaruh negatif terhadap permintaan sukuk negara ritel SR021.
- b) Diketahui nilai t statistik dengan t tabel ( $2.881801 > 1.66159$ ) artinya variabel *yield* imbal hasil sukuk berpengaruh positif terhadap permintaan sukuk negara ritel SR021.
- c) Diketahui nilai t statistik dengan t tabel ( $-1.561910 < 1.66159$ ) artinya variabel minat investasi tidak berpengaruh terhadap permintaan sukuk negara ritel SR021.

#### b. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Table 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.35364	<i>Mean dependent var</i>	3.80911
------------------	---------	---------------------------	---------

<i>Adjusted R-squared</i>	0.39088	<i>S.D. dependent var</i>	1.31210
<i>S.E. of regression</i>	1.30953	<i>Akaike info criterion</i>	3.41799
<i>Sum squared resid</i>	15.7769	<i>Schwarz criterion</i>	3.52484
<i>Log likelihood</i>	-16.0063	<i>Hannan-Quinn criter</i>	3.46118
<i>F-statistic</i>	1.12426	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.99281
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.34344		

Sumber : Eviews 13, diolah peneliti 2025.

Terlihat pada tabel 10 Hasil uji determinasi dari regresi linier berganda menunjukkan nilai *R-Squared* sebesar 0.35364 yang artinya variabel independen harga sukuk negara ritel SR021, *yield* imbal hasil sukuk dan minat investasi dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi permintaan sukuk negara ritel SR021 sebesar 35.36% sedangkan sisanya sebesar 64.64% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Harga sukuk negara ritel SR021 Berpengaruh negatif terhadap Permintaan sukuk negara ritel SR021.	Didukung
H2	<i>Yield</i> imbal hasil sukuk berpengaruh positif terhadap permintaan sukuk negara ritel SR021.	Didukung
H3	Minat investasi berpengaruh positif terhadap permintaan sukuk negara ritel SR021.	Tidak Didukung

#### 4. Pembahasan

##### a. Pengaruh Harga Sukuk Negara Ritel SR021 Terhadap Permintaan Sukuk Negara Ritel SR021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga sukuk negara ritel SR021 berpengaruh negatif terhadap permintaan, yang secara langsung mengkonfirmasi kesesuaian dengan konsep dasar teori permintaan dalam ekonomi mikro. Dalam hukum permintaan dijelaskan bahwa terdapat hubungan terbalik antara harga dan jumlah yang diminta, dengan asumsi faktor lain tetap (*ceteris paribus*). Temuan empiris yang ditunjukkan melalui nilai *t*-statistik mengindikasikan bahwa ketika harga sukuk meningkat di pasar sekunder, permintaan cenderung menurun, dan sebaliknya. Hal ini menegaskan bahwa investor bertindak rasional dalam merespons perubahan harga sebagai sinyal utama dalam pengambilan keputusan investasi. Jika dikaitkan dengan hipotesis penelitian, hasil ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa harga berpengaruh terhadap permintaan. Secara teoritis, investor akan mempertimbangkan harga sebagai refleksi dari nilai intrinsik dan potensi *capital gain* atau *loss*. Fluktuasi harga di pasar sekunder menjadi faktor penting karena investor tidak hanya berorientasi pada kupon, tetapi juga pada peluang keuntungan dari selisih harga.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini konsisten dengan temuan Ibadurahman (2024), Gustina (2021), dan Rafki (2022) yang menunjukkan bahwa harga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap

permintaan sukuk ritel. Tidak ditemukan adanya pertentangan dengan literatur sebelumnya, sehingga memperkuat validitas empiris bahwa harga merupakan determinan utama dalam permintaan instrumen keuangan berbasis syariah. Implikasi teoretis dari hasil ini adalah penguatan relevansi teori permintaan dalam konteks pasar keuangan syariah, khususnya pada instrumen sukuk ritel. Secara praktis, hasil ini memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan regulator untuk menjaga stabilitas harga di pasar sekunder guna meningkatkan daya tarik investor. Stabilitas harga dapat menciptakan persepsi risiko yang lebih rendah, sehingga berpotensi meningkatkan partisipasi investor dalam sukuk ritel.

#### **b. Pengaruh *Yield Imbal Hasil* Sukuk Terhadap Permintaan Sukuk Negara Ritel SR021**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *yield* berpengaruh positif terhadap permintaan sukuk negara ritel SR021. Temuan ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori perilaku konsumen dan teori investasi, dimana investor akan mengalokasikan sumber daya pada instrumen yang memberikan tingkat utilitas atau keuntungan yang lebih tinggi. *Yield* dalam hal ini menjadi indikator utama yang merepresentasikan tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Secara empiris, nilai *t*-statistik menunjukkan bahwa peningkatan *yield* diikuti oleh peningkatan permintaan, yang berarti hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa investor di pasar sekunder sangat sensitif terhadap perubahan tingkat imbal hasil. Kenaikan *yield* memberikan insentif tambahan bagi investor untuk membeli sukuk, karena mencerminkan potensi keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan instrumen lain dengan risiko relatif serupa.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini sejalan dengan penelitian Rafki (2022), Nurhayadi (2020), Imanzah (2023), dan Ayudia (2020) yang menyatakan bahwa *yield* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap permintaan sukuk ritel. Konsistensi ini menunjukkan bahwa *yield* merupakan variabel yang stabil dalam menjelaskan perilaku investor di berbagai seri sukuk ritel. Implikasi teoretis dari temuan ini adalah penguatan konsep bahwa *return* merupakan determinan utama dalam teori investasi, bahkan dalam konteks keuangan syariah. Sementara itu, implikasi praktisnya adalah penting bagi pemerintah untuk menetapkan tingkat kupon yang kompetitif agar dapat menarik minat investor. Selain itu, transparansi informasi terkait *yield* juga perlu ditingkatkan agar investor dapat mengambil keputusan secara rasional dan optimal.

#### **c. Pengaruh Minat Investasi Terhadap Permintaan Sukuk Negara Ritel SR021**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan sukuk negara ritel SR021. Temuan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara konsep dalam Theory of Planned Behavior (TPB) dengan realitas empiris. Dalam TPB, minat atau intention merupakan prediktor utama perilaku, namun dalam penelitian ini intention tidak mampu menjelaskan perilaku aktual berupa permintaan.

Secara statistik, nilai t-statistik yang lebih rendah dari nilai kritis menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini mengindikasikan adanya gap antara minat dan realisasi tindakan investasi. Meskipun secara deskriptif responden memiliki minat yang tinggi, hal tersebut tidak cukup untuk mendorong tindakan nyata. Faktor eksternal seperti keterbatasan dana, risiko, atau kondisi pasar dapat menjadi penghambat konversi minat menjadi keputusan investasi.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini sejalan dengan Jusman (2024), Fitrianingrum (2024), dan Sari (2021) yang menemukan bahwa variabel psikologis tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Pribadi (2024), Octisa (2024), dan Izzah (2022) yang menyatakan bahwa minat memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Implikasi teoretis dari temuan ini adalah perlunya pengembangan model TPB dengan memasukkan variabel moderasi atau mediasi yang dapat menjembatani antara intention dan behavior. Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan minat saja tidak cukup, melainkan harus diikuti dengan kemudahan akses, literasi keuangan, serta dukungan kebijakan agar minat tersebut dapat terealisasi menjadi permintaan..

## V. KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan kedalam beberapa poin penting, sebagai berikut:

1. Harga Sukuk Negara Ritel SR021 berpengaruh negatif terhadap Permintaan Sukuk Negara Ritel SR021, artinya variabel harga menjadi pengaruh kuat bagi seorang investor dalam membuat keputusan investasi pada Sukuk Negara Ritel SR021 di Indonesia, hal ini sesuai dengan teori permintaan, kenaikan Harga Sukuk Negara Ritel SR021 akan menurunkan Permintaan Terhadap Sukuk Negara Ritel SR021.
2. *Yield* Imbal Hasil Sukuk berpengaruh positif terhadap Permintaan Sukuk Negara Ritel SR021, artinya variabel *yield* imbal hasil sukuk sangat mencerminkan keputusan seorang investor pada jangka waktu dekat dalam berinvestasi pada Sukuk Negara Ritel SR021, karena Sukuk Ritel memiliki imbal hasil yang bersifat tetap (*fixed rate*) serta imbal hasilnya dijamin oleh pemerintah.
3. Minat Investasi tidak berpengaruh terhadap Permintaan Sukuk Negara Ritel SR021, berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner, sebagian besar responden menunjukkan tingkat minat investasi yang relatif tinggi, namun ketika dikorelasikan dengan data permintaan, variabel ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu portofolio para investor memiliki preferensinya masing-masing.

### B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menganalisis instrumen SBN Ritel lainnya sebagai upaya menambah preferensi terbaru untuk penelitian kedepannya.
2. Bagi pembuat kebijakan maupun pemerintah agar mempertahankan kebijakan yang mendukung perkembangan bagi kemajuan keuangan syariah di Indonesia.

3. Bagi perguruan tinggi agar memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan investasi secara inklusif sebagai upaya menghadapi tantangan kehidupan nyata kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### JURNAL

- Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behavior : Organizational Behavior and Human Decision Processes." *University of Massachusetts at Amherst*, 1991, 179–211.
- Ayudia, Faraz, Ummu Salma, and Budi Yusuf. "The Effect of Inflation, Exchange Rate and Yield of Retail Sukuk to Trade Volume of The Retail State Sukuk Series SR-007 in Secondary Market." *EAI: Innovating Research*, 2020, 1–10. <https://doi.org/10.4108/eai.5-8-2020.2301133>.
- Driantama, I, K Kartika, and O A Wardhaningrum. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investor Pemula Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid-19." *Wahana Riset Akuntansi* 10, no. 2 (2022): 98–113. <https://doi.org/https://10.24036/wra.v10i2.118224>.
- Fasa, Muhammad Iqbal. "Sukuk : Teori Dan Implementasi (Sukuk: Theory and Implementation)." *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2016): 80.
- Fitrianingrum, Saskia, and Purwo Wibowo Adi. "PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, LITERASI KEUANGAN, MOTIVASI INVESTASI PADA MINAT INVESTASI KARYAWAN." *Journal : STIE Semarang* 16, no. 3 (2024): 41–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.33747/stiesmg.v16i3.746>.
- Gustina, Nurhayati. "Performa Sukuk Ritel: Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19." *Jurnal Akuntansi* 10, no. 2 (2021): 369–86. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.415>.
- Hadi, A. Chairul, and M. Mujiburrahman. *Investasi Syariah Konsep Dasar Dan Implementasinya*. Jakarta: Lembaga Penelitian : UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Hidayati, Amalia Nuril. "Investasi: Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (n.d.): 227–42.
- Hilal, Syamsul. "Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam (Telah Pemikiran Ibn Taimiyah)." *Asas* 6, no. 2 (2014): 16–28.
- Ibadurahman, D, and B Fitanto. "Analisis Pengaruh Harga Sr-012, Yield Sr-012, Inflasi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Permintaan Sukuk Ritel Sr-012." *Islamic Economics and Finance in Focus* 3, no. 3 (2024): 560–79. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/ieff.2024.03.03.10/>.
- Imanzah, Ferdy, and Indah Juliana. "Determinants of Investor Demand on Issuance of Sukuk Sr-014." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 30 (2023): 231–45. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i1.16155>.
- Izzah, Nurul, and Rini Hayati Lubis. "Analisis Korelasi Literasi Sukuk Dengan Minat Investor Muda Muslim Membeli Sukuk." *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 9, no. 2 (2022): 42–59. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v9i2.6178>.
- Janah, N R. "Pengaruh Harga Sukuk Ritel Dan Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Terhadap Permintaan Sukuk Ritel Sr-008." *Genra Manajemen Dan Akuntansi* 01, no. 01 (2023): 1–10. file:///C:/Users/mutia/Downloads/Jurnal\_Sukuk\_Ritel.pdf.
- Jusman, Jumrianty, and Tina Lestari. "Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Yang

- Dideterminasi Oleh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi Dan Modal Minimal Investasi (Studi Pada Mahasiswa Stie Pancasetia Banjarmasin).” *Kindai : Kumpulan Informasi Dan Artikel Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi* 20, no. 2 (2024): 185–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.35972/kindai.v20i2.1635>.
- Kementerian keuangan, Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko. Pemerintah Republik Indonesia Memorandum Informasi Sukuk Ritel Seri SR021, 4 Kementrian Keuangan Republik Indonesia § (2024).
- Kurniawan, P. Iwan. “Effect of Expected Return, Self Efficacy, and Perceived Risk on Investment Intention: An Empirical Study on Accounting Master Degree in Udayana University, Bali.” *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)* 7, no. 1 (2021): 40–55. <https://doi.org/10.32602/jafas.2021.002>.
- Latifah, Siti. “Peran Sukuk Surat Berharga Syariah Negara ( SBSN ) Dalam Pertumbuhan Pembangunan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 421–27.
- Lioera, Gabriella, Yulius Kurnia Susanto, and Dicky Supriatna. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal.” *Media Bisnis* 14, no. 2 (2022): 179–88. <https://doi.org/10.34208/mb.v14i2.1665>.
- Meutia, A A Tuti, Imron Fathurohman, M Guffar Harahap, and ... Angga Hergastyasmawan. “Teori Harga Dalam Islam.” *Ekonomi Mikro Islam: Teori Dan Analisis* 1, no. 12 (2023): 98–111.
- Nurhayadi, Y, U S Al Azizah, and F A Alvarizha. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Yield Sukuk Ritel Terhadap Volume Perdagangan Sukuk Negara Ritel Serisr-007 Dipasar Sekunder.” *Taraadin: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2020): 84–98. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/taraadin/article/view/7492>.
- Octisa, M, M H Ainulyaqin, L I Achmad, and S Edy. “Peningkatan Minat Masyarakat Dalam Berinvestasi Sukuk Di Indonesia: Suatu Tinjauan Fenomenologi.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 2 (2024): 1316–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13313>.
- Pribadi, Yanuar. “Preferensi Generasi Z Untuk Berinvestasi Pada Instrumen Surat Berharga Negara.” *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 12, no. 1 (August 29, 2024): 1. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v12i1.24316>.
- Rafki, Muhammad, Ranti Wiliasih, and Mohammad Iqbal Irfany. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Perdagangan Sukuk Ritel SR-008 Di Indonesia (Factors Affecting SR-008 Retail Sukuk Trading Volume in Indonesia).” *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam* 1, no. 2 (2022): 95–117.
- Ridwansyah, and Helma Marariza. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Baitul Mal Wattamwil Di Bandar Lampung.” *Asas* 12, no. 1 (2020): 18–32.
- Sari, Vina Maya, Neginia Kencono Putri, Triani Arofah, and Irianing Suparlinah. “Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa.” *JDM* 4, no. 1 (2021): 88–107.
- Sihite, Gabriel Novansyah, Nisa UI Mahfzha Nausution, Arta Uli Sianipar, and Khairani Alawiyah Matondang. “Analisis Penerapan Konsep Dasar Ekonomi Mikro Terhadap Kenaikan Harga Pasar.” *Neraca Manajemen, Ekonomi* 11, no. 6 (2024). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.8734/Musytari.v1i2.365>.
- Suryawan, Teguh, and Anggraeni Pratama Indrianto. “Determinan Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman,

Diy).” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi* 10, no. 3 (2024): 905–18.

#### **BUKU**

- Adnyana, I M. *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Jakarta : Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2020. [http://repository.unas.ac.id/3770/1/BUKU\\_IINVESTASI\\_REVISI\\_9\\_OK.20.pdf](http://repository.unas.ac.id/3770/1/BUKU_IINVESTASI_REVISI_9_OK.20.pdf).
- Amir, Dr. H. Amri. *Ekonomi Dan Keuangan Islam*. Edited by Dr. H Junaidi and Dr. H Subhan. Jambi: Pustaka Muda, 2015.
- Beik, Irfan Syauqi, Nur Rianto Al-Arif, Sri Herianingrum, and Alfiah Hasanah. *Ekonomi Mikro Islam*. KNEKS, 2022.
- Bonang, Dahlia, and Abdul Hadi Sukmana. *Manajemen Keuangan Dan Investasi Syariah*, 2020.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Ghozali, I, and H Latan. “Partial Least Squares: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Mengguna-TABEL 8 HASIL UJI HIPOTESIS MODEL PENELITIAN Kan Program SmartPLS 3.0.” Semarang: Badan Penerbit ..., 2015.
- Gujarati, Damodar N. *Basic Econometrics*. Mc Graw Hill. 4th ed. Gary Burke, 2003.
- Hadi, A. Chairul, and M. Mujiburrahman. *Investasi Syariah Konsep Dasar Dan Implementasinya*. Jakarta: Lembaga Penelitian : UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Heradhyaksa, Bagas. *Buku Ajar Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*. CV. Rafi Sarana Perkasa. Semarang: CV. rafi Sarana Perkasa, 2022.
- Hidayat, Fisal. *Manajemen Investasi Syariah*. Yogyakarta: Penamuda Media, 2024.
- Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. *Marketing Management 14th*. Prentice Hall : New Jersey, 2012.
- Mankiw, N. Gregory. *Principles Of Microeconomics 6th*. South Western : Cengage Learning, 2012.
- Mursyid, Dr., and Lamtana. *Dasar - Dasar Ekonomi Mikro Edisi Pertama*. BPPFE-Yogyakarta. Yogyakarta: BPPFE, 2020. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB\\_2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf).
- Nasional, D P. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Rahmawati, Naili M. Ag, and Muhammad M. S.i Yusup. *Manajemen Investasi Syariah*. Mataram: Cv. Sanabil, 2015.
- Riyanto, Slamet, and Dr. Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen)*, 2019.
- Sudjarwo, Basrowi. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung : Mandar Maju, 2009.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2013.
- Suriani, Dr. Seri. *Financial Behavior*. Yayasan Kita Menulis. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Widarjono, A. *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- Yuniningsih, Dr. *Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi (Laboratorium Experiment Dan Field Experiment)*. Indomedia Pustaka, 2020. [http://repository.upnjatim.ac.id/54/1/perilaku\\_keuangan.pdf](http://repository.upnjatim.ac.id/54/1/perilaku_keuangan.pdf).
- Yusuf, Ayus Ahmad. *Buku Ekonomi Mikro*. Edited by Masturoh Delawati. Cirebon: Nurjati Press, 2012.

#### **PERATURAN**

- Kementerian keuangan, Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko. Pemerintah Republik Indonesia Memorandum Informasi Sukuk Ritel Seri SR021, 4 Kementerian Keuangan Republik Indonesia § (2024).
- MUI, Dewan Syariah Nasional. Fatwa DSN Nomor 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah (2002).
- . Fatwa DSN Nomor 69/DSN-MUI/VI/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (2008).
- . Fatwa DSN Nomor 76/DSN-MUI/VI/2010 tentang SBSN Ijarah Asset To Be Leased (2010).